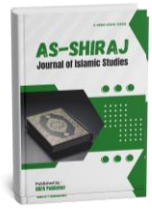
AS-SHIRAJ: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/asshiraj
VOL. 1, NO. 4, 2026, PP. 300-308
P-ISSN: 3123-8386 E-ISSN: 3123 - 8297



# Integrasi Konseling Keluarga Sakinah dan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Penguatan Ketahanan Keluarga: Kajian Literatur

**Hening Ridho Swasono[1]*, Arif Ainur Rofiq[2]**

[1,2]Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

**Email Korespondensi: heningridho9e09@gmail.com*

**Info Artikel**

**Kata Kunci:**
*Konseling Keluarga Sakinah; Ketahanan Keluarga; Sekolah Orang Tua Hebat; Pengasuhan; Integrasi Program.*

**Riwayat Artikel:**
Dikirim : 03/10/2026
Direview : 24/10/2026
Diterima : 30/10/2026

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan menganalisis kemungkinan integrasi Konseling Keluarga Sakinah ke dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk mendukung penguatan ketahanan keluarga. Penelitian menggunakan library research dengan pendekatan literature review terhadap literatur mengenai konseling keluarga sakinah, SOTH, pengasuhan, dan ketahanan keluarga. Literatur dianalisis secara tematik melalui pengelompokan konsep, perbandingan temuan, dan sintesis hubungan antarkonsep. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi dapat dirumuskan melalui lima unsur, yaitu komunikasi yang baik, kasih sayang dan dukungan emosional, tanggung jawab pengasuhan, penyelesaian masalah secara musyawarah, serta penguatan spiritual keluarga. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan ke dalam kegiatan edukasi SOTH melalui diskusi kasus, latihan komunikasi, refleksi pengasuhan, dan rencana praktik keluarga. Kontribusi kajian ini adalah model konseptual integrasi yang menghubungkan materi pengasuhan SOTH dengan nilai dan praktik Konseling Keluarga Sakinah. Model ini masih bersifat usulan berbasis literatur dan memerlukan pengujian empiris untuk menilai keterlaksanaan serta dampaknya terhadap ketahanan keluarga.*

*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi, mengenali emosi, dan membentuk perilaku. Karena itu, ketahanan keluarga penting agar anggota keluarga mampu menjalankan fungsi pengasuhan dan menghadapi tekanan kehidupan. Tantangan seperti komunikasi yang kurang terbuka, pola asuh yang tidak konsisten, dan konflik antaranggota keluarga dapat mengganggu keharmonisan serta pemenuhan kebutuhan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan bukan hanya informasi pengasuhan,

tetapi juga ruang belajar dan pendampingan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu upaya edukasi bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan (Margareta & Yusuf, 2026). Kajian mengenai pendidikan orang tua dan SOTH umumnya menyoroti peningkatan pemahaman tentang tumbuh kembang anak serta praktik pengasuhan. Namun, pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan edukasi perlu didukung nilai, keterampilan relasional, dan proses refleksi agar dapat diterapkan secara konsisten dalam keluarga. Dengan demikian, pengembangan SOTH dapat mempertimbangkan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga membantu orang tua mengelola komunikasi, emosi, dan persoalan keluarga.

Dalam perspektif Islam, keluarga yang ideal dibangun di atas tiga nilai utama yang bersumber dari QS. Ar-Rum ayat 21: sakinah (ketenteraman), mawaddah (cinta kasih), dan rahmah (kasih sayang) (Ridwan et al., 2023; Prasetyo & Nasrulloh, 2024). Keluarga sakinah dipahami sebagai keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara seimbang, serta diliputi suasana kasih sayang antaranggota keluarga (Sukandar et al., 2023; Justiatini & Mustofa, 2020). Nilai-nilai ini bukan sekadar semboyan, melainkan proses aktif yang harus diperjuangkan oleh setiap pasangan (Musthapar et al., 2020; Casmini, 2019).

Konseling Keluarga Sakinah relevan dengan pengasuhan karena ketentraman dalam kasih sayang menjadi landasan hubungan pengasuhan yang dimulai sejak dini dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak (Saputra et al., 2022). Keluarga sakinah menjalankan fungsi edukatif, religius, dan protektif yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Rianti, 2022). Kualitas perkawinan yang harmonis berdampak langsung pada kesejahteraan psikologis anak (Muallifah et al., 2023).

Nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan ke dalam praktik nyata: saling mendengarkan, musyawarah dalam pengambilan keputusan, toleransi, dan komunikasi yang terbuka (Muallifah et al., 2023). Konseling perkawinan diarahkan pada lima orientasi, termasuk membangun interaksi dan relasi keluarga serta penanganan problem keluarga melalui dialog (Casmini, 2019). Semakin baik kualitas interaksi antaranggota keluarga, semakin terwujud kehidupan sakinah, mawaddah, dan rahmah (Casmini, 2019; Mubarok, 2023).

Research gap dalam kajian ini terletak pada belum terbangunnya penjelasan konseptual yang sistematis mengenai bagaimana nilai dan praktik Konseling Keluarga Sakinah dapat dipadukan dengan edukasi pengasuhan dalam SOTH untuk mendukung ketahanan keluarga. Kajian tentang SOTH lebih banyak menempatkan program sebagai sarana peningkatan kapasitas pengasuhan, sedangkan kajian konseling keluarga sakinah cenderung membahas keharmonisan, bimbingan perkawinan, atau penyelesaian masalah keluarga. Kedua rumpun kajian tersebut memiliki titik temu, tetapi hubungan antara materi edukasi, praktik konseling, dan indikator ketahanan keluarga belum dirumuskan secara operasional dalam naskah ini.

*DOI: https://doi.org/10.67755/as-shiraj.v1i4.310*

Berdasarkan gap tersebut, artikel ini bertujuan menyusun sintesis konseptual tentang integrasi Konseling Keluarga Sakinah dan Program SOTH dalam penguatan ketahanan keluarga. Fokus kajian meliputi prinsip-prinsip konseling keluarga sakinah yang relevan dengan pengasuhan, bentuk penerapannya dalam kegiatan SOTH, serta indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan model. Kontribusi yang ditawarkan bukan klaim efektivitas program, melainkan kerangka integrasi yang dapat menjadi dasar pengembangan materi dan penelitian lapangan berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan) dengan pendekatan literature review. Sumber data berupa artikel jurnal, buku akademik, laporan atau dokumen program, serta hasil penelitian yang membahas Konseling Keluarga Sakinah, Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), pengasuhan, dan ketahanan keluarga. Literatur yang digunakan dalam naskah awal berasal dari penelusuran Google Scholar, bantuan Publish or Perish untuk menemukan metadata publikasi, serta Google Books untuk penelusuran buku. Rentang publikasi yang direncanakan dalam naskah adalah 2020–2025; sumber di luar rentang tersebut hanya dipertahankan apabila diperlukan sebagai landasan konsep.

Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci: “Konseling Keluarga Sakinah”, “konseling keluarga Islam”, “Sekolah Orang Tua Hebat”, “SOTH”, “parenting education”, “pola asuh”, “ketahanan keluarga”, dan “family resilience”. Kriteria inklusi meliputi sumber yang relevan dengan satu atau lebih fokus kajian, memiliki informasi bibliografis yang dapat ditelusuri, dan memuat konsep atau temuan yang dapat digunakan dalam sintesis. Kriteria eksklusi meliputi sumber duplikat, sumber yang tidak berkaitan dengan fokus kajian, serta sumber dengan informasi bibliografis yang tidak dapat diverifikasi. Seleksi dilakukan melalui peninjauan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pemeriksaan isi sumber yang relevan. Data kemudian dicatat dalam lembar analisis literatur dan disintesis secara tematik melalui tahap pengelompokan konsep, perbandingan temuan, identifikasi titik temu dan perbedaan, serta perumusan model integrasi. Naskah awal belum mencantumkan jumlah rekaman yang ditemukan, disaring, dan dianalisis; jumlah tersebut perlu dilengkapi berdasarkan catatan pencarian aktual sebelum artikel dikirim kembali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Konseling Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ketahanan Keluarga

Konseling keluarga sakinah merupakan proses pemberian bantuan kepada anggota keluarga untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis, tenteram, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam (Zaini, 2022). Konsep ini berlandaskan tujuan pembentukan keluarga sakinah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu terciptanya ketenangan (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan rahmat (rahmah) dalam kehidupan keluarga (Chadijah, 2018).

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

*DOI: https://doi.org/10.67755/as-shiraj.v1i4.310*

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum: 21) (Pamungkas, 2026).

Dalam praktiknya, konseling keluarga sakinah tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik, tetapi juga pada penguatan fungsi keluarga, peningkatan kualitas komunikasi, serta pengembangan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Islamiah & Iriyadi, 2025). Dalam perspektif ketahanan keluarga, konseling keluarga sakinah memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah dan mempertahankan keberlangsungan fungsi keluarga (Islamiah & Iriyadi, 2025). Ketahanan keluarga dipahami sebagai kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan maupun perubahan yang terjadi dalam kehidupan (Siregar, 2025). Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik umumnya ditandai oleh adanya komunikasi yang efektif, hubungan emosional yang positif, pembagian peran yang jelas, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Karakteristik tersebut sejalan dengan tujuan utama konseling keluarga sakinah yang berupaya membangun hubungan keluarga yang sehat dan harmonis (Lubis & Muktarruddin, 2023).

Berdasarkan berbagai kajian literatur, ketahanan keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan antaranggota keluarga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, dan nilai-nilai spiritual memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga menghadapi berbagai permasalahan. Dalam konteks ini, konseling keluarga sakinah berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat aspek-aspek tersebut melalui pendekatan yang mengintegrasikan dimensi psikologis, sosial, dan spiritual (Husna, 2024). Dengan demikian, keluarga tidak hanya memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan konflik, tetapi juga memiliki landasan nilai yang dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa pendekatan konseling berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan keharmonisan keluarga dan kualitas interaksi antaranggota keluarga. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada upaya penyelesaian konflik rumah tangga atau peningkatan kualitas hubungan suami istri. Sementara itu, penelitian ini memandang konseling keluarga sakinah secara lebih luas sebagai bagian dari strategi penguatan ketahanan keluarga. Dengan kata lain, keluarga sakinah tidak hanya dipahami sebagai kondisi keluarga yang harmonis, tetapi juga sebagai keluarga yang memiliki kemampuan adaptasi, daya tahan, dan kemampuan menghadapi berbagai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Faqihatin & Indriani, 2026). Perspektif tersebut menjadi salah satu nilai kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya.

Oleh karena itu, konsep konseling keluarga sakinah dalam perspektif ketahanan keluarga dapat dipahami sebagai pendekatan yang tidak hanya

*DOI: https://doi.org/10.67755/as-shiraj.v1i4.310*

berorientasi pada terciptanya keharmonisan keluarga, tetapi juga pada penguatan kapasitas keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui penguatan komunikasi, nilai spiritual, dukungan emosional, dan kemampuan pemecahan masalah, konseling keluarga sakinah menjadi salah satu instrumen yang relevan dalam membangun keluarga yang tangguh dan berdaya tahan.

**2. Peran Konseling Keluarga Sakinah dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga pada dasarnya tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan interaksi, komunikasi, dan kemampuan anggota keluarga dalam menghadapi berbagai persoalan(Burhan Nudin, 2021). Dalam konteks tersebut, konseling keluarga sakinah memiliki peran penting sebagai upaya preventif, kuratif, dan pengembangan keluarga. Perapreventif dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada anggota keluarga mengenai pentingnya komunikasi yang sehat, pembagian peran yang seimbang, serta penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Murtala et al., 2023). Melalui upaya tersebut, potensi munculnya konflik dapat diminimalkan sehingga stabilitas keluarga dapat terjaga.

Selain berfungsi sebagai upaya pencegahan, konseling keluarga sakinah juga berperan dalam membantu keluarga mengatasi berbagai permasalahan yang dapat mengganggu ketahanan keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konflik keluarga yang tidak terselesaikan dapat berdampak pada menurunnya kualitas hubungan antaranggota keluarga, terganggunya fungsi pengasuhan, bahkan berpotensi menyebabkan disorganisasi keluarga (Kamilah, 2024).

Melalui proses konseling, anggota keluarga diberikan ruang untuk memahami akar permasalahan, membangun komunikasi yang lebih efektif, serta menemukan solusi yang dapat diterima bersama (Cahyani & Chairiyah, 2025). Dengan demikian, konseling keluarga sakinah membantu keluarga mempertahankan stabilitas dan keberfungsian keluarga ketika menghadapi tekanan.

Lebih lanjut, konseling keluarga sakinah berperan dalam memperkuat aspek spiritual yang menjadi salah satu fondasi ketahanan keluarga (Sofa et al., 2025). Berbeda dengan pendekatan konseling keluarga pada umumnya, konseling keluarga sakinah menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai sumber daya internal keluarga. Nilai-nilai seperti kesabaran, musyawarah, tanggung jawab,

kasih sayang, dan saling menghormati menjadi modal penting dalam membangun hubungan keluarga yang sehat (Subhi & Sunyoto, 2025). Penguatan aspek spiritual tersebut membantu anggota keluarga memiliki makna dan tujuan yang sama dalam menjalani kehidupan keluarga sehingga mampu meningkatkan kemampuan adaptasi ketika menghadapi berbagai kesulitan.

Hasil analisis dari berbagai literatur juga menunjukkan bahwa keluarga yang memperoleh pendampingan atau konseling cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, tingkat konflik yang lebih rendah, dan hubungan emosional yang lebih kuat. Kondisi tersebut merupakan kunci yang sangat penting dalam ketahanan keluarga (Handayani et al., 2025). Oleh karena itu, konseling keluarga sakinah dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hubungan keluarga sekaligus memperkuat kemampuan

*DOI: https://doi.org/10.67755/as-shiraj.v1i4.310*

keluarga dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, maupun psikologis.

### 3. Hubungan Konseling Keluarga Sakinah dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Hubungan Konseling Keluarga Sakinah dengan SOTH bersifat saling melengkapi. SOTH menyediakan ruang edukasi dan latihan pengasuhan, sedangkan Konseling Keluarga Sakinah memberi kerangka nilai dan keterampilan relasional untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan keluarga. Integrasi tidak dimaksudkan mengganti kurikulum atau materi resmi SOTH, melainkan memperkaya penyampaian materi melalui refleksi nilai, latihan komunikasi, dan pembahasan kasus keluarga yang sesuai dengan konteks peserta.

Berdasarkan sintesis konseptual, integrasi dapat dilakukan melalui lima unsur. Pertama, komunikasi yang baik diterapkan melalui latihan mendengarkan aktif dan penyampaian arahan yang jelas. Kedua, kasih sayang dan dukungan emosional diwujudkan dengan mengenali emosi anak serta merespons kebutuhan anak secara empatik. Ketiga, tanggung jawab pengasuhan diperkuat melalui pembagian peran orang tua dan konsistensi aturan. Keempat, penyelesaian masalah dilakukan melalui dialog, musyawarah, dan pencarian solusi tanpa kekerasan. Kelima, spiritualitas keluarga dikembangkan melalui refleksi nilai Islam dan keteladanan dalam keseharian. Unsur tersebut dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, latihan peran, refleksi, dan rencana praktik di rumah.

Penerapan model perlu mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan keragaman keluarga peserta. Fasilitator dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh kasus yang dekat dengan pengalaman orang tua, serta aktivitas partisipatif. Materi keagamaan disampaikan sebagai sumber nilai dan dukungan, bukan sebagai penilaian terhadap kondisi keluarga. Fasilitator juga perlu memahami batas peran edukasi kelompok; persoalan keluarga yang kompleks atau membutuhkan penanganan khusus perlu dirujuk kepada tenaga atau layanan yang sesuai.

Untuk menjadikan integrasi dapat dievaluasi, indikator awal dapat dirumuskan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan praktik. Indikator pengetahuan meliputi pemahaman orang tua tentang komunikasi positif, kebutuhan emosional anak, disiplin tanpa kekerasan, dan tanggung jawab pengasuhan. Indikator keterampilan meliputi kemampuan mendengarkan, menyampaikan arahan, mengelola konflik, dan menyusun solusi bersama. Indikator praktik meliputi penerapan komunikasi positif, konsistensi aturan, pendampingan anak, dan refleksi keluarga. Pada tingkat ketahanan keluarga, evaluasi dapat memperhatikan kemampuan keluarga menjalankan fungsi, beradaptasi, serta menghadapi masalah secara bersama. Indikator ini merupakan usulan evaluasi konseptual, bukan bukti bahwa model telah terbukti efektif. Pengujian lapangan diperlukan untuk menilai kelayakan, penerimaan, dan dampaknya.

### 4. Model Konseptual Integrasi Konseling Keluarga Sakinah dalam SOTH

Model berikut merupakan hasil sintesis konseptual dari tema-tema yang dibahas. Model ini mengusulkan hubungan antara edukasi pengasuhan SOTH, nilai dan keterampilan Konseling Keluarga Sakinah, praktik pengasuhan, serta indikator

DOI: https://doi.org/10.67755/as-shiraj.v1i4.310

penguatan ketahanan keluarga.

**Tabel 1.** Model Konseptual Integrasi Konseling Keluarga Sakinah dalam SOTH

| Komponen integrasi | Contoh kegiatan dalam SOTH | Indikator yang dapat dievaluasi |
|---|---|---|
| Komunikasi positif | Latihan mendengarkan aktif dan menyampaikan arahan | Orang tua mendengarkan anak dan memberi arahan dengan jelas |
| Kasih sayang dan dukungan emosional | Diskusi kasus dan latihan mengenali emosi anak | Orang tua merespons emosi anak secara empatik |
| Tanggung jawab pengasuhan | Refleksi pembagian peran dan konsistensi aturan | Orang tua menerapkan aturan yang jelas dan konsisten |
| Penyelesaian masalah | Simulasi dialog dan musyawarah keluarga | Orang tua melibatkan anak sesuai usia dalam mencari solusi |
| Penguatan spiritual | Refleksi nilai Islam dan keteladanan keluarga | Nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan saling menghargai diterapkan |
| Ketahanan keluarga | Rencana praktik keluarga dan evaluasi tindak lanjut | Keluarga mampu menjalankan fungsi dan menghadapi masalah bersama |

## KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa Konseling Keluarga Sakinah dan Program SOTH memiliki tujuan yang saling mendukung dalam penguatan fungsi keluarga. SOTH berperan sebagai ruang edukasi pengasuhan, sedangkan Konseling Keluarga Sakinah menyediakan nilai dan keterampilan relasional yang dapat membantu orang tua menerapkan pengetahuan pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sintesis artikel menghasilkan usulan model integrasi yang mencakup komunikasi positif, kasih sayang dan dukungan emosional, tanggung jawab pengasuhan, penyelesaian masalah melalui musyawarah, serta penguatan spiritual keluarga.

Model tersebut dapat dimasukkan ke dalam kegiatan SOTH melalui diskusi kasus, latihan komunikasi, refleksi pengasuhan, dan penyusunan rencana praktik keluarga. Evaluasi dapat diarahkan pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengasuhan, serta kemampuan keluarga menjalankan fungsi dan menghadapi masalah bersama. Implikasi praktisnya adalah perlunya materi yang kontekstual dan fasilitator yang mampu memadukan edukasi pengasuhan dengan pendekatan konseling secara proporsional.

Karena penelitian ini berbasis kajian literatur, model yang diusulkan belum dapat dinyatakan efektif secara empiris. Penelitian selanjutnya perlu menguji keterlaksanaan dan dampaknya melalui studi lapangan, misalnya evaluasi program sebelum dan sesudah pelatihan atau penelitian longitudinal. Pengujian tersebut penting untuk mengetahui apakah integrasi yang dirumuskan benar-benar membantu meningkatkan kualitas pengasuhan dan ketahanan keluarga.

*DOI: https://doi.org/10.67755/as-shiraj.v1i4.310*

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Apresiasi secara khusus disampaikan kepada para penulis dan peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi sumber rujukan dalam kajian literatur ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran, arahan, serta masukan akademik sehingga proses penelusuran, pengkajian, dan penyusunan artikel mengenai integrasi Konseling Keluarga Sakinah dan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam penguatan ketahanan keluarga dapat diselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cahyani, A. P. R., & Chairiyah, U. (2025). Implementasi konseling keluarga model multigenerational untuk menangani calon pengantin usia dini di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *11*(2), 247–261.

Casmini, C. (2019). Konseling perkawinan: Strategi preventif penanganan problem relasi keluarga dan membangun hubungan keluarga yang sakinah. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, *9*(1), 19. https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i1.16

Chadijah, S. (2018). Karakteristik keluarga sakinah dalam Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, *14*(1), 113–129.

Faqihatin, F., & Indriani, N. (2026). Keseimbangan peran perempuan dalam membangun ketahanan keluarga sakinah: Studi fenomenologis di Kabupaten Gresik. *Eshraq: Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 26–36.

Handayani, D., Setiawati, M., & Bangko, S. (2025). Program penyuluhan komunikasi keluarga dalam mengelola emosi orang tua pada proses pengasuhan. *Darma Cendekia*, *4*(1), 84–90. https://doi.org/10.60012/dc.v4i1.156

Husna, F. N. (2024). *Penyelesaian konflik rumah tangga dengan pendekatan konseling sufistik (Studi kasus di KUA Kecamatan Pagelaran Pringsewu)* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].

Islamiah, R., & Iriyadi, D. (2025). Pengaruh konseling keluarga terhadap keharmonisan keluarga. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *10*(2), 2824–2836. https://doi.org/10.33394/realita.v10i2.16578

Justiatini, W. N., & Mustofa, M. Z. (2020). Bimbingan pra nikah dalam mbentukan keluarga sakinah. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, *2*(1), 13–23. https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9

Kamilah, Y. (2024). *Resolusi konflik antara orang tua dan anak generasi Z untuk menjaga ketahanan keluarga perspektif maqāṣid syarī'ah* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].

Lubis, W. G., & Muktarruddin, M. (2023). Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 995–1005.

Margareta, S. P., & Yusuf, A. (2026). Implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam meningkatkan self efficacy orang tua di Kabupaten Lamongan. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, *15*(2), 31–36.

Muallifah, M., Sa'diyah, E. H., & Muhayani, U. (2023). Premarital counseling; model konseling pra nikah membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, *18*(2). https://doi.org/10.18860/egalita.v18i2.18336

Mubarok, M. D. Y. (2023). Implementasi keluarga sakinah berkemajuan terhadap fenomena fatherless. *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, *7*(1). https://doi.org/10.33650/jhi.v7i1.6065

Murtala, M., Fitri, D., Dewi, R., Alawi, M. F., Fachrurrazi, S., & Avisha, C. D. (2023). Peranan komunikasi keluarga dalam pencegahan perkelahian antar remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *2*(2), 364–368.

Musthapar, N. F., Azahari, R., & Ahmad, B. (2020). SakĪnah, mawaddah dan raḥmah dalam perhubungan suami isteri: Analisis literatur. *Jurnal Syariah*, *28*(1), 81–104. https://doi.org/10.22452/js.vol28no1.4

Pamungkas, R. A. (2026, 9 Januari). Sakinah mawaddah warahmah artinya: Makna, dalil, dan cara mewujudkannya. *Media Indonesia*.

Prasetyo, S. H., & Nasrulloh, N. (2024). Analisis pandangan Ibnu Katsir terhadap tafsir Surah Ar-Rum ayat 21 mengenai konsep Sakinah Mawaddah Warahmah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(11), 26–31. https://doi.org/10.62504/jimr951

Rianti, D. (2022). Tinjauan Maqasid al-Syari'ah terhadap penerapan konsep keluarga sakinah pada keluarga terdampak Covid-19. *Isti`dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, *9*(1), 15–37. https://doi.org/10.34001/ijshi.v9i1.3224

Ridwan, R., Romdiyani, R., Hilmiati, A., & Pakarti, M. H. A. (2023). Surat Ar-Ruum ayat 21 petunjuk Tuhan untuk menjalankan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga. *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, *3*(2), 143–160. https://doi.org/10.46773/usrah.v3i2.558

Saputra, A., Yuniarto, B., & Mulyana, A. (2022). Analisis literatur sosiologi keluarga sakinah dalam kewajiban mendidik anak usia dini. *Jurnal Pelita Paud*, *6*(2), 293–300. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1972

Siregar, R. (2015). Urgensi konseling keluarga dalam menciptkan keluarga sakinah. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, *2*(1), 77–91.

Sofa, D. M., Sujudi, M., Yuniarta, A., Efendy, E., & Devi Masito, R. (2025). Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan konsep diri positif dan pola pengasuhan efektif di Dukuh Pakis Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, *3*(3), 161–169. https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.338

Subhi, M. R., & Sunyoto, S. (2025). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam membangun keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *7*(1), 71–81. https://doi.org/10.32332/kt5qfw02

Sukandar, G., Yamin, M. N., & Fauzan, A. (2023). Strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam di Purwosari. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(5), 3648. https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2690

Zaini, A. (2022). Membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan dan konseling pernikahan. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1), 89–106.